

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Disabilitas adalah kondisi seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Dalam kehidupan sehari-hari kita biasa melihat penyandang disabilitas dari yang tidak mempunyai anggota gerak badan, tidak bisa melihat, dan sebagainya.

Walaupun berbeda dari kebanyakan orang, penyandang disabilitas pun dapat melakukan hal-hal seperti orang normal pada umumnya. Keterbatasan tidak menjadi halangan untuk menyerah dalam kehidupan ini. Data dari Sakernas pada tahun 2017 mengatakan bahwa dari 11.224.673 orang disabilitas, 10.810.451 orang adalah penyandang disabilitas yang bekerja dan 414.222 tidak bekerja.

Manusia pada umumnya mempunyai indera yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Setiap indera memiliki fungsi sendiri yang saling mendukung. Bila kehilangan salah satu alat indera manusia akan mendapat kesulitan di salah satu kegiatan mereka.

Pada zaman ini kita sering menyaksikan dimana orang yang mempunyai alat indera yang lengkap tidak menggunakan alat inderanya dengan baik. Dalam data

yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, pengangguran di Indonesia sebanyak 5.01% dari 136,18 juta orang. Seorang yang diberi alat indera lengkap seharusnya bisa melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya karena tidak terhalang oleh apapun.

Berbeda dengan orang yang sudah terlahir dengan kondisi fisik yang berbeda ataupun mendapat musibah. Orang yang mempunyai kekurangan itu akan mendapat kesulitan dalam beberapa hal. Seperti seorang tuna netra yang tidak bisa melihat dan susah untuk berjalan.

Manusia pada umumnya mempunyai indera yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari mereka. Setiap indera memiliki fungsi sendiri yang saling mendukung. Bila kehilangan salah satu alat indera manusia akan mendapat kesulitan di salah satu kegiatan mereka.

Walaupun dengan kondisi yang berbeda, mereka mampu melaksanakan kehidupannya walaupun dengan kesulitan mereka sendiri. Dan orang yang mempunyai kekurangan itu dapat memotivasi orang normal untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Bapak Trio Agus Kusmawanto, adalah salah satu penyandang disabilitas tuna netra. Walaupun telah kehilangan salah satu inderanya. Tetapi ia tidak putus asa dalam menjalankan kehidupannya. Menempuh pendidikan di sekolah khusus disabel dan menempuh pendidikan kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu dari keinginan ia untuk terus belajar dalam kekurangannya.

Bapak Trio Agus Kusmawanto pun aktif dalam menyebarkan agama Islam. Dia adalah salah satu Ustad Tuna Netra yang ada. Salah satu kegiatan aktifnya adalah berdakwah pada hari jumat dan mengajarkan Al-Quran Braille kepada peyandang Tuna Netra.

Walaupun menyandang disabel, tetapi bapak Trio Agus Kusmawanto tidak begitu menyerah dalam melakukan hal-hal yang biasa dilakukan oleh orang lain seperti biasa. Dia tetap menikah dan mempunyai anak. Menghidupi keluarganya dengan panti pijat, menemani istri dalam mengajar, dan sebagainya. Tetapi perjuangan untuk melakukan hal itu semua tidak mudah. Dengan kehilangan salah satu inderanya bapak Trio Agus Kusmawanto harus berjuang lebih keras. Tidak masuk materi ke muridnya adalah salah satu kekhawatiran terhadap muridnya sendiri.

Walaupun dengan cobaan dan kekurangannya. Tetapi Bapak Trio Agus Kusmawanto tidak menyerah dalam melakukan hal tersebut karena beliau ingin membuat murid-muridnya menjadi pintar dan pandai membaca Al-Quran Braille. Trio Agus Kusmawanto pun mencintai keluarganya dan berusaha untuk mendapatkan keperluan dan materi hingga mendapat rumah yang lebih layak

Dengan melihat hal itu, kehidupan bapak Trio Agus Kusmawanto bisa menjadi hal yang penuh informasi agar orang-orang yang menonton dapat lebih mengetahui kehidupan seorang tuna netra dan lebih bersemangat dalam hidupnya.

Pada jurnal yang ditulis oleh Irma Rosalinda dan Achmad Rizky Aminullah pada doi.org mengatakan bahwa film motivasi efektif terhadap peningkatan

motivasi. Dengan menggunakan film dokumenter, penulis berharap setiap masyarakat yang menonton akan mendapat hidayah maupun termotivasi agar lebih mengetahui dan lebih peduli terhadap kehidupan tuna netra.

Film dokumenter merupakan jenis film yang dapat mempresentasikan kenyataan. Film dokumenter dipilih sebagai media mempresentasikan karena dalam film dokumenter semua yang terlihat nyata dan tidak dibuat-buat seperti film fiksi. Dan dalam film dokumenter pun dapat menjadi media yang menarik dalam menyebarkan informasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana seorang sutradara film dokumenter memvisualkan kehidupan dan kegiatan beragama ustad Trio Agus Kusmawanto dengan penggunaan teknik gaya bertutur ekspositori?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Memvisualkan kehidupan dan kegiatan beragama ustad Trio Agus Kusmawanto dengan penggunaan teknik gaya bertutur ekspositori dalam departemen penyutradaraan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Membuka pandangan orang-orang terhadap kehidupan dan kegiatan beragama tuna netra

b. Manfaat praktis

Sebagai studi literatur pada program studi Fotografi & Film Universitas Pasundan

1.5 METODE PENELITIAN

1. jenis penelitian

Peneliti menggunakan Teknik kualitatif. Karena topik ini akan dilakukan melalui hasil analisa, wawancara, dokumen, observasi, dan sebagainya.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang diangkat adalah seorang ustaz penyandang tuna netra bernama bapak Trio Agus Kusmawanto yang aktif menyebarkan ilmu agama islam dan menjalani kehidupannya.

1.6 BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian ini lebih terfokus pada topik utama. Maka penulis membatasi kajian tentang:

- Bapak Ustaz Trio Agus Kusmawanto sebagai subjek dalam film saat mengajar orang lain dan keluarga.
- Teknik film dokumenter dengan menggunakan gaya ekspositori
- Sutradara sebagai *job desk* yang diangkat penulis.

1.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Peneliti menggunakan Teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi. Guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta.

1.8 PETA KONSEP

